

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran ilmu pendidikan alam atau disingkat IPA merupakan mata pelajaran yang membahas hal nyata atau dapat juga dikatakan membahas mengenai lingkungan nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar meraba atau menghayal tentang pengetahuan yang sedang dipelajarinya, melainkan siswa dapat melihat langsung dan menemukan sendiri apa yang sebenarnya terjadi di alam ini. Selain itu, IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan daya nalar yang tinggi serta membutuhkan suatu ketelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA (*Sains*) di SD terdiri atas pelajaran yang menyangkut empat aspek yang dipelajari yaitu makhluk hidup dan kehidupannya, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Pada pembelajaran IPA, bumi dan alam semesta merupakan sesuatu yang sangat penting, karena manusia dan makhluk hidup lainnya hanya dapat hidup didalamnya. Bumi merupakan anggota tata surya yang permukaannya berbentuk bulat dan sebagian besar dikelilingi oleh lautan. Permukaan bumi terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu daratan, air, dan udara serta dapat berubah. Perubahan tersebut dinamakan perubahan kenampakan bumi. Perubahan kenampakan bumi ada yang disebabkan oleh peristiwa alam dan ada pula

disebabkan karena tindakan manusia. Perubahan tersebut berupa pasang surut air laut, erosi, badai dan kebakaran hutan.

Perubahan kenampakan bumi sangat penting untuk dipelajari, karena perubahan-perubahan tersebut dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan, dapat dimanfaatkan dan dapat pula dicegah. Contohnya yaitu pada perubahan pasang surut air laut, bagi masyarakat yang tinggal di daerah pantai laut merupakan sumber penghidupan oleh karena itu para nelayan harus mengetahui kapan terjadinya pasang surut air laut agar dapat memudahkan mereka untuk menangkap ikan. Sedangkan kebakaran hutan dapat dihindari oleh masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dengan cara tidak membakar tumbuhan-tumbuhan yang mudah terbakar seperti rumput dan daun-daun kering karena akan menyebar keseluruh penjuru hutan dan akan merugikan masyarakat setempat serta hewan yang hidup didalamnya, sebab hutan merupakan tempat hidup berbagai jenis hewan serta dapat dijadikan sebagai mata pencarian untuk para petani.

Di kelas IV SD, perubahan kenampakan bumi dapat dipelajari, dengan tidak hanya menerima secara langsung dari guru tanpa menanyakan kebenarannya namun dapat dipelajari dalam berbagai cara. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan sewaktu mempelajari IPA di SD. Kenyataan ini tidak jarang berubah menjadi suatu kebosanan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan IPA, sehingga hal ini akan membawa siswa pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 3 Bulango Timur pada tanggal 30 April 2013 tahun ajaran 2012/2013, belum mencapai 50% dari ketuntasan minimal yaitu 82. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang dengan persentase mencapai 75% atau 15 orang dari 20 siswa dan yang memperoleh nilai baik hanya 25% atau 5 orang dari 20 siswa.

Dari hasil belajar siswa tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak akan berhasil ketika seorang guru hanya menggunakan satu metode mengajar dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Namun ketika siswa dapat berperan lebih aktif maka pembelajaran akan lebih menarik sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta hasil belajar akan meningkat. Dengan kemampuan profesionalnya seorang guru diharapkan mampu untuk melakukan langkah antisipasi guna mengatasi permasalahan yang ada, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* atau disingkat menjadi NHT.

Dalam pembelajaran kooperatif NHT, kesiapan siswa merupakan tujuan utama sehingga dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena ketika siswa dibagikan secara berkelompok, siswa diberikan nomor yang berbeda-beda sehingga setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor yang diberikan. Pembelajaran kooperatif NHT juga lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas serta siswa secara langsung menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat tampil

mandiri. Pada model pembelajaran kooperatif NHT siswa perlu berkomunikasi secara langsung sedangkan model pembelajaran langsung siswa hanya duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. Sehingga melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan berani tampil mandiri serta dapat mengembangkan potensi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemukan penulis dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat di kelas tersebut adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan kenampakan bumi masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan satu metode konvensional (ceramah)
3. Kurangnya penggunaan media dan penggunaan alat peraga serta model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPA

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, penelitian ini hanya akan membahas dan fokus pada masalah “Apakah model pembelajaran

kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?”.

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi melalui model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (Guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, pembelajaran menjadi lebih aktif dan variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi dapat meningkat.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pada guru untuk lebih memanfaatkan metode, media dan model dalam pembelajaran serta lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi serta lebih termotivasi untuk belajar

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berfikir yang sistematis, kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA.